

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etos kerja perantau Madura dalam menjalankan toko kelontong di Desa Doko menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen, motivasi, dan disiplin kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan pedagang lokal. Bagi perantau Madura, toko kelontong bukan pekerjaan sampingan, tetapi sumber penghidupan utama yang berkaitan dengan tanggung jawab keluarga, harga diri, dan tradisi budaya merantau. Hal ini membentuk pola kerja keras, disiplin, hidup hemat, rasional, dan penuh pengorbanan.

Motivasi ekonomi karena kondisi alam Madura yang kurang subur dan minimnya lapangan kerja menjadi pendorong utama. Selain itu, budaya merantau sebagai simbol kehormatan keluarga turut memperkuat dorongan untuk bekerja tanpa mengenal lelah. Dalam praktiknya, mereka menerapkan jam kerja panjang, strategi stok yang kalkulatif, pelayanan cepat, serta kebijakan usaha yang rasional.

Dalam perspektif teori Max Weber, etos perantau Madura sangat sesuai dengan ciri-ciri etika Protestan: kerja keras, asketisme, rasionalitas, dan orientasi masa depan. Mereka rela menunda kesenangan hidup, hidup hemat, dan berkorban demi tujuan jangka panjang. Sementara itu, dalam perspektif Islam, sikap kerja keras, hemat, rasional, dan berkorban dipahami sebagai bagian dari ibadah, amanah, serta upaya mencari keberkahan rezeki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam memperkuat motivasi mereka dalam bekerja.

Secara keseluruhan, etos kerja perantau Madura merupakan perpaduan

antara motivasi ekonomi, tradisi budaya, pengalaman hidup, rasionalitas modern, serta nilai-nilai keagamaan. Hal inilah yang menjadikan usaha toko kelontong mereka lebih kompetitif, bertahan lama, dan menunjukkan kualitas etos kerja yang tinggi dibandingkan pedagang lokal.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lebih lanjut mengenai etos kerja masyarakat perantau dengan perspektif teori Weber yang dipadukan dengan ajaran agama, sehingga dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara agama, budaya, dan ekonomi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi sekaligus pembelajaran bahwa etos kerja bukan hanya soal pencapaian ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai moral dan religius. Mahasiswa diharapkan dapat meneladani sikap kerja keras, pengorbanan, hidup hemat, serta rasional dan kalkulatif dalam setiap aktivitas akademik maupun organisasi. Dengan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab seperti yang dilakukan perantau Madura, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada perantau Madura yang menjalankan usaha toko kelontong di Desa Doko. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada komunitas perantau lain atau jenis usaha yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai penerapan etos kerja dalam konteks sosial-ekonomi yang beragam.